

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecacatan (disabilitas) diartikan oleh lembaga organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) sebagai suatu istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan keadaan meliputi sebuah kelemahan, adanya keterbatasan dalam melakukan aktivitas dan adanya pembatasan dalam menjalankan partisipasi. Istilah disabilitas kerap kali membuat seorang individu memiliki penurunan dalam berbagai hal seperti dalam hal kesehatan, permasalahan individu serta permasalahan dengan keadaan lingkungan sekitar. Dari jumlah manusia seluruh dunia diperkirakan sebanyak satu miliar lebih penduduk menyandang bermacam kecacatan pada kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menyatakan bahwa dari populasi manusia di dunia sekitar 15% menyandang kecacatan berbagai macam dalam kehidupannya.

Kelompok penyandang disabilitas memiliki berbagai macam masalah dalam berbagai aspek antara lain permasalahan mengenai berat badan yaitu *overweight*. Pada 2014 Martines Fermin Z, Campillo Jose M M, Ato Manuel G dalam jurnalnya berpendapat bahwa masalah dalam kesehatan yang utama pada penduduk di negara maju yaitu obesitas, dengan angka kesakitannya selalu mengalami peningkatan didunia dan oleh karena itu menjadi factor risiko yang tinggi untuk kelompok penyakitit yang tidak menular (Martínez dkk., 2014). Berdasarkan Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas sekaligus pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 karena dianggap telah tidak sesuai dengan paradigma menjelaskan bahwa seorang yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik, segi intelektual, segi

mental dan atau segi sensorik pada durasi waktu yang lama dalam menjalankan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan hambatan dan kesulitan pada partisipasi yang penuh serta efektif dengan penduduk lain dikatakan sebagai penyandang disabilitas (Widinarsih, 2019). *Overweight* merupakan kejadian ketika suatu penimbunan unsur lemak yang melebihi batas pada tubuh (WHO, 2015).

Umumnya *overweight* menjadi suatu faktor risiko dalam menyebabkan terjadinya berbagai jenis penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner dan berbagai jenis kanker (Mahan et al, 2012). *Overweight* bisa terjadi akibat jumlah kalori yang masuk melalui makanan lebih banyak daripada kalori yang dibakar, keadaan ini bila berlangsung bertahun-tahun akan mengakibatkan penumpukan jaringan lemak yang berlebihan dalam tubuh, sehingga terjadilah kelebihan berat badan (Husnah, 2012).

Prevalensi *overweight* menurut data WHO (2016) sekitar 18 % anak-anak dan remaja usia 5-19 tahun dan obesitas. Di Indonesia prevalensi *overweight* pada remaja umur 13 – 18 tahun sebanyak 18,1 % yang terdiri dari 14,0 % gemuk dan 4,1 % obesitas. Menurut data Riskesdas Propinsi Sulawesi Barat pada tahun 2013 prevalensi angka kejadian *overweight* dan obesitas pada usia 13-18 tahun sebanyak 15,5 %. *Overweight* tidak hanya terkait dengan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskuler dan kematian dini, tetapi juga terkait dengan masalah psikososial dan beban sosial ekonomi (Finkelstein et al 2003, 2010; Dixon 2010). Perkembangan tren *overweight* akan menyebabkan beban ekonomi pada masyarakat (Wang et al. 2008 ; Hsieh K et al, 2013).

Penelitian mengungkapkan bahwa kejadian *overweight* pada remaja maupun dewasa dengan disabilitas dipengaruhi oleh kemiskinan, aktivitas fisik, alkohol, kebiasaan diet, lingkungan tempat tinggal, penggunaan obat, jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua dan

down syndrome (Robertson *et al*, 2014 ; Koritsas *et al*, 2016 ; Hsieh *et al*, 2014 ; Krause *et al*, 2016 ; Tamin *et al*, 2014).

Menurut data WHO tahun 2016, prevalensi terjadinya *overweight* untuk usia 5-19 tahun di dunia yaitu sebesar 18% atau sekitar 340 juta anak. Hasil penelitian dari Riskesdas tahun 2013 memperlihatkan prevalensi terjadinya *overweight* di Indonesia mencapai 13,5% dan obesitas 15,4%, dan untuk kelompok usia 5-12 memiliki prevalensi obesitas sebesar 8%. Menurut data dari Dinkes Provinsi Yogyakarta, prevalensi obesitas di Yogyakarta sebesar 11,3 % untuk usia 15 tahun keatas. *Overweight* tidak hanya terkait dengan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskuler dan kematian dini, tetapi juga terkait dengan masalah psikososial dan beban sosial ekonomi (Finkelstein, Fiebelkorn and Wang, 2003) (Seach *et al.*, 2010)

Al Qur'an dan Al Hadist juga telah menyinggung secara tidak langsung mengenai *overweight* dan disabilitas.

Al hadist: “Tiada tempat yang manusia isi lebih buruk ketimbang perut. Cukuplah bagi anak adam memakan bebrapa suapan untuk menegakkan punggungnya....” (HR. Imam Ahmad).

Al-Qur'an: “Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang)...” (Q.S Al-fath:17).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat kualitas hidup seseorang sangat berpengaruh dalam eksistensinya kehidupan seseorang. Jika kualitas hidup remaja dengan disabilitas bisa kita ketahui maka kita bisa berusaha meningkatkannya baik pada remaja yang *overweight* dan *normalweight* maka kita dapat berusaha meningkatkannya. Remaja dengan disabilitas merupakan kelompok orang yang rentan dan diperlukan perhatian khusus dalam perawatan kesehatannya. Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya

maka penelitian tentang gambaran kualitas hidup pada remaja dengan disabilitas yang overweight dan normalweight perlu untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kualitas hidup pada remaja overweight dan tidak normalweight yang mengalami disabilitas di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas hidup pada remaja overweight dan tidak overweight yang mengalami disabilitas di Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi remaja disabilitas
- b. Mengetahui kualitas hidup pada remaja disabilitas berupa domain Fisik, Psikologis, Hubungan social, Lingkungan
- c. Mengetahui kualitas hidup pada remaja overweight dan remaja normalweight dengan disabilitas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian kualitas hidup pada remaja overweight dan normalweight yang mengalami disabilitas di Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan melakukan intervensi terhadap faktor tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan bagi tatacara perawatan dan juga dapat mengembangkan rencana mengenai metode dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pada remaja dengan disabilitas yang overweight dan normalweight di Yogyakarta.

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	<b>Obesity in Primary School Children (Ayu A,2015)</b>	Berat badan, Tinggi badan, IMT	Crossecti onal study	Subjek penelitianny a tanpa disertai disabilitas	Sama-sama menggunakan variabel berat badan dan tinggi badan.
2	The impact of obesity on quality of life (Ketherine et al, 2013)	4 domain, IMT	Crossecti onal study	Subject penelitian tidak mengalami disabilitas	Membagi menjadi 2 golongan

<b>3</b>	<b>The Relationship Between Social Support and Quality Of Life In Adolescent With Special Needs</b>  (Resnia et al,2017)	Domain fisik,hubungan social,lingkungan	Crossecti onal study	Subjek penelitian hanya yang mengalami disabilitas. Pengambilan data tidak menggunakan kuisisioner	Menggunakan variabel yang sama yaitu 4 domain.
----------	--	---	----------------------	--	--

